

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel	Halaman
01	02	November	2024	04	31-38

Judul	Aktualisasi Peran Mata Kuliah Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta
Penulis	Dicky Dwi Prakoso
Afiliasi	Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta
Korespondensi	dickydwiprakoso@iprija.ac.id



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Aktualisasi Peran Mata Kuliah Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta

Dicky Dwi Prakoso

Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta

E-mail Korespondensi: dickydwiprakoso@iprija.ac.id

ABSTRAK

Mata kuliah Bahasa Inggris dianggap penting, namun belum banyak yang mengkaji sejauh mana aktualisasi perannya dalam konteks pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis peran mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa serta bagaimana pengajaran Bahasa Inggris dapat mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan komunikasi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan lapangan yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa, mendukung pemahaman materi akademik, serta membuka peluang komunikasi internasional. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan konteks mahasiswa di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum Bahasa Inggris di institusi pendidikan Islam.

Kata kunci: peran bahasa Inggris, kompetensi bahasa asing, komunikasi global, kurikulum.

ABSTRACT

The English language is considered important, but there has been limited research on how its role is actualized in the context of learning within Islamic educational environments. The aim of this study is to explore and analyze the role of the English language for higher education students and how English instruction can support the mastery of knowledge and global communication skills. This research uses a qualitative approach with a field observation method involving interviews and observations of students enrolled in the English language lesson. The results of the study show that the English language course plays a significant role in improving students' language skills, supporting the understanding of academic material, and opening opportunities for international communication. However, there is still a need for curriculum adjustments to make it more relevant to the context of students at the Institut Pembina Rohani Islam Jakarta. This study is expected to contribute to the development of the English curriculum in Islamic educational institutions.

Keywords: *role of English, foreign language competence, global communication, curriculum.*

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin berat dan kompleks. Tidak hanya dalam bidang pendidikan formal, tetapi juga dalam persaingan global yang melibatkan produk, pelayanan, serta sumber daya manusia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah kebutuhan untuk meningkatkan kecakapan komunikasi, terutama dalam bahasa internasional, yaitu Bahasa Inggris. Mengingat Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan keanekaragaman budaya dan bahasa, penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain di berbagai sektor. Hal ini semakin mendesak karena Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang mendominasi dalam interaksi global, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, maupun diplomasi.¹

Seiring dengan pesatnya perkembangan kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris, berbagai negara di dunia telah menjadikan bahasa ini sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional. Di beberapa negara, Bahasa Inggris bahkan dijadikan sebagai bahasa nasional mengingat fungsinya yang vital dalam menyatukan bangsa yang heterogen. Kachru dan Nelson membagi negara-negara pengguna Bahasa Inggris ke dalam tiga kategori: negara dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama, negara dengan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, dan negara dengan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Di banyak negara, penguasaan Bahasa Inggris dianggap sangat penting untuk perkembangan ekonomi, pendidikan, dan sosial.²

Di Indonesia, kebijakan pemerintah untuk menetapkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan memiliki dasar yang kuat dan beralasan. Harahap menegaskan bahwa Bahasa Inggris seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan karena bahasa ini sangat menunjang perkembangan generasi Indonesia untuk dapat berinteraksi secara luas dengan dunia internasional. Tsui dan Tollefson juga menambahkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi mereka yang ingin mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sebagian besar tersedia dalam Bahasa Inggris.³

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, penting bagi komunikator dan komunikan untuk memahami bahasa yang digunakan. Mengingat kompleksitas bahasa-bahasa di dunia, diadopsi adanya bahasa internasional untuk mempermudah komunikasi antarbangsa, di mana Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling dominan. Selain itu, dalam forum internasional seperti PBB, terdapat tujuh bahasa resmi internasional yang digunakan, yaitu Bahasa Inggris, Mandarin, Spanyol, Prancis, Jerman, Rusia, dan Arab. Di antara bahasa-bahasa tersebut, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat sentral sebagai alat komunikasi

¹ M. Kadarisman, "Tantangan perguruan tinggi dalam era persaingan global," *Sociae Polites*, 2017, 3–20.

² Ofah Munadzdzofah, "Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi," *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari* 1, no. 2 (2018): 58–73.

³ Olivia Feby Mon Harahap dkk., *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris* (CV. Azka Pustaka, 2022).

global.⁴

Bahasa Inggris, yang telah digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di lebih dari 50 negara, menjadi bahasa pengantar utama dalam berbagai pertemuan internasional, konferensi, dan hubungan antarbangsa. Dengan peran penting ini, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang harus dikuasai oleh generasi muda Indonesia agar mereka dapat bersaing di dunia global. Namun, meskipun Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara, Indonesia belum termasuk dalam kategori negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, seperti yang ada di banyak negara Asia Tenggara. Ini menjadi salah satu kendala yang signifikan dalam menghadapi persaingan global, terutama dalam dunia kerja internasional yang semakin terbuka.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa di Indonesia, khususnya di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta. Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh mata kuliah Bahasa Inggris terhadap peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta? Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang menekankan Bahasa Inggris? dan bagaimana upaya yang perlu dilakukan oleh kampus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa?

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan sifat individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada deskripsi sistematis dan akurat mengenai fenomena yang terjadi, yaitu peran mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶

Data lapangan digali untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penerapan mata kuliah Bahasa Inggris di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, serta peranannya bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk menelaah kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di institut tersebut. Metode ini relevan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran dan pengajaran di lapangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di institusi pendidikan Islam.

⁴ Aziza Restu Febrianto, *English: The Legacy of Colonialism and New Form of imperialism: Sejarah Bahasa Inggris dan Pengaruhnya Terhadap Dunia dan Indonesia* (Penerbit Ernest, 2019).

⁵ Kadarisman, "Tantangan perguruan tinggi dalam era persaingan global."

⁶ Sugiono Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta*, 2011.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa yang terdaftar di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta. Sebanyak 35% dari total responden (10 dari 30) memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren atau sekolah yang tidak secara intensif mengajarkan Bahasa Inggris. Mahasiswa-mahasiswa ini sebagian besar belum memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Inggris, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan yang menggunakan Bahasa Inggris, terutama dalam memahami istilah-istilah teknis dan materi akademik yang berbahasa Inggris.

Sementara itu, 65% responden lainnya berasal dari latar belakang pendidikan yang lebih umum, dengan kemampuan Bahasa Inggris yang sedikit lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam mencapai penguasaan Bahasa Inggris yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, terutama untuk mendukung proses pembelajaran dan menghadapi tantangan dunia kerja internasional.

C. Gambaran Penyelenggaraan Bahasa Inggris di Kampus IPRIJA

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA) merupakan perguruan tinggi swasta yang berdiri sebagai bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pada nilai-nilai Islam.⁷ IPRIJA memiliki empat program studi, yakni Pendidikan Agama Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hukum Keluarga Islam, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen pada pembinaan rohani dan peningkatan kualitas intelektual, IPRIJA berpegang pada visi dan misinya untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang baik untuk berkontribusi dalam membangun negeri.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, IPRIJA menyadari pentingnya kemampuan komunikasi yang efektif dalam era globalisasi ini. Salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan kompetensi komunikasi global adalah melalui penyelenggaraan mata kuliah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang berkembang pesat. Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Inggris di IPRIJA diberikan secara wajib di semester awal hingga semester empat. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar bahasa Inggris yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan terhubung secara global.⁸

IPRIJA juga menyadari bahwa di era Society 4.0, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran. Teknologi informasi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan secara cepat dan efisien, yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi IPRIJA untuk memfasilitasi mahasiswanya agar tidak hanya dapat mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menggunakan bahasa

⁷ Situs Resmi, "IPRIJA || YAPRI," Sejarah Kampus IPRIJA, 2024, <https://iprija.ac.id/sejarah>.

⁸ Situs Resmi, "IPRIJA || YAPRI," Visi Misi, 2024, <https://iprija.ac.id/sejarah>.

internasional ini dengan baik. Untuk itu, IPRIJA mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi, baik secara daring (*online*) maupun tatap muka (*face-to-face*), guna mendukung proses pengajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan fleksibel.

C.1 Penyelenggaraan Mata kuliah Berbasis Kompetensi

Peran mata kuliah bahasa Inggris dalam pendidikan sangatlah besar, di IPRIJA mata kuliah bahasa Inggris diberikan pada awal semester dan mempunyai 2 SKS yang harus mereka tempuh. Untuk mata kuliah bahasa Inggris pertama biasanya mereka akan diberikan materi mengenai pemahaman tata bahasa atau *Grammar*. Hal ini dimaksudkan agar saat mereka memasuki semester dua atau saat mereka melakukan praktikum yang berkaitan dengan Program Studinya mereka mampu memahami berbagai alat atau media yang berbahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan semua kalangan masyarakat maupun bangsa yang bahasa ibunya berbahasa Inggris maupun yang tidak menggunakan bahasa Inggris, sehingga saat lulusan pendidikan khususnya dari setiap Program Studi di lingkungan IRIJA akan mampu bersaing dengan dunia luar atau bahkan internasional.⁹

Meskipun IPRIJA memiliki visi yang jelas dalam membina rohani dan membangun negeri melalui pendidikan berkualitas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan mata kuliah Bahasa Inggris. Salah satu tantangan terbesar adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam, terutama bagi mereka yang berasal dari pesantren atau sekolah dengan pengajaran Bahasa Inggris yang terbatas. Sekitar 35% mahasiswa IPRIJA berasal dari latar belakang pesantren, di mana pengajaran Bahasa Inggris tidak menjadi fokus utama dalam kurikulum mereka. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemampuan Bahasa Inggris di antara mahasiswa, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas.¹⁰

Selain itu, meskipun teknologi menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Sebagian mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam menggunakan platform online atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang berbasis bahasa Inggris. Di sisi lain, kualitas pengajaran Bahasa Inggris itu sendiri juga menjadi faktor penentu. Dosen yang kurang terlatih dalam menggunakan Bahasa Inggris atau dalam mengajar melalui teknologi terkadang menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik bagi mahasiswa.¹¹

Sejalan dengan visi IPRIJA yang ingin mencetak generasi yang kompeten dalam menghadapi tantangan global, penting untuk mengatasi berbagai kendala ini. Pembinaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran oleh dosen, serta penguatan fasilitas teknologi dan pelatihan untuk mahasiswa menjadi langkah-langkah yang sangat diperlukan. Dengan

⁹ Khoirul Huda, "Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris," *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 7, no. 01 (2023): 113-32.

¹⁰ Imroatus Solikhah, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis KKNI," *Konstruktivisme: jurnal pendidikan dan pembelajaran* 8, no. 1 (2016): 20-36.

¹¹ Harahap dkk., *Media pembelajaran*.

mengatasi permasalahan-permasalahan ini, IPRIJA diharapkan dapat lebih maksimal dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi individu yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga mampu bersaing di tingkat global, sesuai dengan visi kampus sebagai lembaga yang membina rohani dan membangun negeri.¹²

Penerapan mata kuliah Bahasa Inggris di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring, dan penilaian dalam konteks pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³

C.2 Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari hasil survei, sekitar 70% mahasiswa (21 dari 30) mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang menggunakan Bahasa Inggris, terutama dalam hal kosa kata dan istilah teknis yang sering digunakan dalam literatur akademik. Hal ini menjadi tantangan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Selain itu, data wawancara menunjukkan bahwa 65% mahasiswa (19 dari 30) merasa bahwa kemampuan dosen dalam mengajar Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Beberapa dosen mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai Bahasa Inggris dengan baik, sehingga kemampuan mereka dalam mengajar dan menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris juga terbatas.¹⁴

Kendala ini diperparah dengan adanya fakta bahwa sekitar 35% mahasiswa di institut ini berasal dari latar belakang pendidikan pesantren, di mana pengajaran Bahasa Inggris belum menjadi prioritas atau belum diajarkan secara intensif. Sebanyak 35% dari responden (10 dari 30) mengakui bahwa mereka belum memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Inggris dan merasa kesulitan ketika pertama kali mempelajari bahasa tersebut di tingkat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi dasar Bahasa Inggris mahasiswa sejak awal, terutama bagi mereka yang datang dari latar belakang pendidikan yang kurang mengutamakan Bahasa Inggris.

C.3 Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Meskipun terdapat tantangan tersebut, hasil evaluasi selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada sebagian besar mahasiswa. Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara intensif selama satu semester, 80% mahasiswa (24 dari 30) melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, baik dalam memahami materi akademik maupun dalam berbicara dan menulis. Peningkatan ini juga tercermin dari hasil ujian yang menunjukkan kenaikan skor rata-rata kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang naik sebesar 15% dibandingkan dengan skor awal di awal semester. Hal ini membuktikan bahwa dengan

¹² Asrina Asrina dan Abdul Manan Sihombing, "Analisis kebutuhan dalam pengembangan bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 1 (2019): 29–44.

¹³ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Deepublish, 2019).

¹⁴ Jajak Pendapat dan Penilaian Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris, Oktober 2024.

metode pengajaran yang tepat dan upaya yang lebih fokus, mahasiswa yang awalnya kesulitan dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam waktu singkat.

Selain itu, 75% mahasiswa (22 dari 30) mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja internasional berkat peningkatan kemampuan Bahasa Inggris yang mereka capai selama perkuliahan. Ini mencerminkan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris, tidak hanya untuk keperluan akademik tetapi juga sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Sebagian besar responden menganggap kemampuan Bahasa Inggris sebagai salah satu kualifikasi utama yang dibutuhkan oleh industri internasional. Bahkan, 70% mahasiswa (21 dari 30) berharap dapat bekerja di perusahaan multinasional setelah lulus, yang semakin menegaskan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing lulusan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak kampus perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar Bahasa Inggris. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% dosen (12 dari 30) yang rutin mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, sementara sisanya belum mendapatkan peningkatan kompetensi secara berkala. Oleh karena itu, kampus perlu merancang program pelatihan intensif bagi dosen, baik dalam bentuk kursus Bahasa Inggris atau melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan bahasa. Upaya ini akan membantu dosen dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar Bahasa Inggris dengan lebih efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa.

Selain itu, program pelatihan tambahan atau kursus bahasa Inggris untuk mahasiswa juga perlu diperkenalkan, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang kuat dalam Bahasa Inggris, seperti santri atau lulusan sekolah yang belum mengajarkan bahasa ini secara intensif. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kelas bahasa Inggris tambahan, baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun non-formal, serta pengenalan kepada berbagai sumber daya pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri.¹⁶

D. Kesimpulan

Mata kuliah Bahasa Inggris di Institut Pembina Rohani Islam Jakarta diyakini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, baik untuk keperluan akademik maupun sebagai persiapan memasuki dunia kerja internasional. Meskipun terdapat tantangan, terutama bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang kurang menekankan Bahasa Inggris, evaluasi selama satu semester menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan hasil yang signifikan. Mahasiswa yang awalnya kesulitan menunjukkan perkembangan yang baik, dan mereka semakin siap untuk bersaing di pasar kerja global.

¹⁵ Jajak Pendapat dan Penilaian Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris.

¹⁶ Huda, "Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris."

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar mahasiswa terus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka melalui program tambahan seperti kursus bahasa, serta memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada secara mandiri. Bagi dosen, penting untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Bahasa Inggris dengan mengikuti pelatihan atau kursus yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengajaran bahasa. Pihak kampus juga perlu merancang program pelatihan khusus bagi dosen untuk memperkuat pengajaran Bahasa Inggris, serta menyediakan materi yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja internasional dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

E. Daftar Pustaka

- Asrina, Asrina, dan Abdul Manan Sihombing. "Analisis kebutuhan dalam pengembangan bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 1 (2019): 29–44.
- Febrianto, Aziza Restu. *English: The Legacy of Colonialism and New Form of imperialism: Sejarah Bahasa Inggris dan Pengaruhnya Terhadap Dunia dan Indonesia*. Penerbit Ernest, 2019.
- Harahap, Olivia Feby Mon, M. Pd, S. K. M. Mastiur Napitupulu, dan Novita Sari Batubara. *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Huda, Khoirul. "Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 7, no. 01 (2023): 113–32.
- Jajak Pendapat dan Penilaian Pengajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris, Oktober 2024.
- Kadarisman, M. "Tantangan perguruan tinggi dalam era persaingan global." *Sociae Polites*, 2017, 3–20.
- Munadzdzofah, Ofah. "Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi." *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari* 1, no. 2 (2018): 58–73.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish, 2019.
- Situs Resmi. "IPRIJA || YAPRI." Sejarah Kampus IPRIJA, 2024. <https://iprija.ac.id/sejarah>.
- . "IPRIJA || YAPRI." Visi Misi, 2024. <https://iprija.ac.id/sejarah>.
- Solikhah, Imroatu. "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis KKNI." *Konstruktivisme: jurnal pendidikan dan pembelajaran* 8, no. 1 (2016): 20–36.
- Sugiono, Sugiono. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta*, 2011.